

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS I A (SEMESTER 1 SD NEGERI MENDUT TAHUN PELAJARAN 2021/2022)

Nani Anjarsari¹, Sumaryati, Kasminingsih³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: nani.anjarsari1984@gmail.com, author2@email.com

Abstrak

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat kemampuan membaca dan hasil belajar siswa kelas I SDN Mendut dalam pembelajaran tema diriku. Tujuan penelitian secara umum yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan membaca dan Hasil belajar siswa kelas I menggunakan media gambar. Sumber data penelitian ini adalah Siswa Kelas I SD Negeri Mendut Kecamatan Mungkid dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 siswa. Waktu penelitian dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022.

Pembelajaran membaca di SDN Mendut selama ini hanya menggunakan media pembelajaran yang konvensional yaitu dengan menggunakan papan tulis, pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, penggunaan media dalam pembelajaran sebagai alat bantu masih sangat terbatas, hal ini menyebabkan kemampuan membaca permulaan yang masih rendah dan terlihat hampir 65% siswa masih mengalami kesulitan membaca dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil tes dan observasi siswa dan guru. data kuantitatif didapatkan dari hasil tes belajar. Desain penelitian ini mengacu pada desain oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Data dikumpulkan melalui penilaian proses dan penilaian hasil setiap akhir tindakan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 84,17 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 93 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar terhadap siswa kelas I SDN Mendut Kecamatan Mendut Kabupaten Magelang.

Kata Kunci : Hasil belajar, kemampuan membaca, Media gambar.

Abstract

The main problem in this research is the low level of reading ability and learning outcomes of class I students at SDN Mendut in learning the theme of me. The general research objective that is discussed in this study is how to improve reading skills and learning outcomes for grade I students using image media. The data source of this research is Grade I students at SD Negeri Mendut, Mungkid District, with a total of 12 students. The time of the research was carried out in semester 1 of the 2021/2022 academic year.

Learning to read at Mendut Elementary School so far only uses conventional learning media, namely by using the blackboard, teacher-centered learning, the use of media in learning as a tool is still very limited, this causes low initial reading skills and looks almost 65% of students still have difficulty reading in the teaching and learning process. The method used is descriptive qualitative and quantitative methods. Qualitative data obtained from the results of tests and observations of students and teachers. quantitative data obtained from the results of learning tests. The design of this study refers to the design by Kemmis and Mc Taggart which consists of four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting.

Data is collected through process assessment and outcome assessment at the end of each action. This research was conducted in two cycles. In the first cycle, the students' average score was 84.17 with a classical learning completeness of 75%. In cycle II, the average value increased to 93 with classical completeness of 100%.

Keywords: learning outcomes, reading ability, picture media.

PENDAHULUAN

Banyaknya problematika yang dihadapi siswa disekolah merupakan masalah yang sangat penting yang harus diketahui oleh guru. Sebab hal itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Masalah-masalah yang membuat para siswa kurang belajar tersebut dapat disebabkan

oleh beberapa faktor, misalnya faktor kesehatan, keadaan sosial, keadaan keluarga atau pergaulan, dan berbagai macam masalah pribadi lainnya.

Melihat pentingnya peningkatan hasil belajar bagi seorang siswa, maka dituntut untuk lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Untuk memenuhi tuntutan itu siswa harus dalam keadaan tenang dan nyaman. Guru harus dapat mengidentifikasi segala permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Siswa yang memiliki masalah seperti kurang motivasi belajar, kurang berkonsentrasi, kurang percaya diri, kurang bisa membagi waktu dan tidak bisa bersosialisasi harus diberikan dukungan dan bantuan untuk memecahkan masalahnya dengan pemberian pertimbangan pemecahan masalah yang tepat.

Dari uraian di atas, seperti halnya yang dialami oleh siswa kelas I SDN Mendut yang berada di wilayah Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan masih terdapat beberapa siswa yang sama sekali belum bisa membaca. Pembelajaran membaca permulaan di SDN Mendut selama ini hanya menggunakan media pembelajaran yang konvensional yaitu dengan menggunakan papan tulis, pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, penggunaan media dalam pembelajaran sebagai alat bantu masih sangat terbatas, hal ini menyebabkan kemampuan membaca permulaan yang masih rendah dan terlihat hampir 65% siswa masih mengalami kesulitan membaca dalam proses belajar mengajar.

Dengan melihat sesaksama mengenai kondisi yang memprihatinkan akan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa masih sangat kurang, sehingga hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk mencoba melakukan salah satu alternatif pembelajaran yang sangat efektif, yakni dalam upaya meningkatkan kemampuan serta memberikan motivasi-motivasi yang sifatnya agar para siswa senang dalam proses belajar mengajar khususnya dalam membaca permulaan. Salah satu metode yang dilakukan dalam upaya peningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu dengan menggunakan media gambar.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor (Hamalik, 1994: 95). Sedang menurut Sadiman (1996:29), bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Soelarka (1980:3), juga mengemukakan pendapatnya, "media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang di visualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Media merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya. Tujuan dari media adalah untuk menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan sehingga dengan penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga sekolah dasar sebagai pen jembatan untuk ke jenjang menengah (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July).

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui media gambar pada siswa kelas I SDN Mendut Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

Menurut Hopkins dalam Riadi (2019), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*Observation and evaluation*). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Penjelasan langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. **Perencanaan (*Planning*)**, yaitu segala sesuatu yang dilakukan untuk persiapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan mediapembelajaran.
- b. **Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.
- c. **Observasi (*Observe*)**, Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- d. **Refleksi (*Reflecting*)**, yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk *replanning* dapat dilakukan.

HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi dituntut juga untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara menyampaikan materi kepada siswa. "Hasil belajar adalah proses perubahan kemampuan siswa yang dimilikinya setelah mengikuti proses belajar" (Sudjana, 2005: 22).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar dipandang dari dua segi yaitu siswa dan dari guru. Dari sisi siswa, hasil belajar lebih baik pada tingkat perkembangan mental bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan proses yang mengakibatkan berubahannya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukan karena adanya usaha untuk suatu perubahan perilaku pada individu yang belajar (Purwanto, 2011:44).

Hasil belajar adalah suatu bukti kegiatan yang telah dicapai siswa yang dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, hasil belajar yang dicapai meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar (Winkel, 1991:42).

Hasil belajar merupakan perubahan yang terlihat karena adanya proses belajar yang dapat diukur dan diamati dari perbuatan siswa (Arikunto, 1990:133).

Menurut Suprijono (2012:5) hasil belajar adalah proses perubahan dari bentuk-bentuk perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan, sikap, analisis dan kemampuan. Oleh karena itu guru harus memiliki hubungan yang erat dengan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Setiap prosedur belajar mengajar keberhasilannya dapat diukur dari seberapa jauh kesuksesan hasil belajar yang dicapai siswa.

2. Belajar

Belajar menurut Trianto (2010:9) adalah suatu proses yang terjadi karena adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat di indikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, ketrampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek - aspek yang terdapat pada setiap individu.

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi dari persepsi dan perilaku, dan perbaikan perilaku yaitu pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap (Hamalik 2002:45)

Menurut Mustaqim (2004:34) bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi karena latihan dan pengalaman, atau bisa diartikan sebagai suatu kegiatan aktifitas atau usaha yang disengaja dan menghasilkan suatu perubahan yang baru dan segera nampak atau tersembunyi tetapi hanya berupa penyempurnaan sesuatu yang pernah di pelajari.

Berdasarkan beberapa deskripsi tersebut, maka dapat di Tarik kesimpulan bahwa belajar itu merupakan proses perbaikan pada diri setiap manusia. Bilamana perubahan tidak terjadi, maka proses belajar tidak bisa di anggap berlangsung. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yang relatif permanen, seperti perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil, serta aspek-aspek lainnya. Sedangkan perubahan dapat diwujudkan dalam bentuk perubahan kondisi yang bersifat kontemporer, seperti anak-anak menjadi dewasa atau dari berbaring, merangkak, berdiri dan baru kemudian bisa berjalan. Perubahan yang terjadi sebaiknya muncul karena adanya interaksinya dengan lingkungan. Tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan. Selain itu, suatu perubahan harus bersifat relatif permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikela tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Sugihartono dkk (2007), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a. Faktor Internal ialah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal meliputi, faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal ialah faktor yang ada diluar individu, faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat

B. Media Gambar

1. Pengertian Media

Pengertian media menurut beberapa ahli diantaranya:

Menurut Djamarah (1995), media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Criticos (1996), media adalah salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Menurut Rohani (1997), media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.

- ~ Menurut Sadiman (2002), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat perantara atau pengantar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari suatu sumber kepada penerima pesan.

2. Pengertian media pembelajaran

Menurut Schraamm (1997), media pembelajaran adalah sebuah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Menurut Sadiman (2008), media pembelajaran adalah semua yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Azhar (2011), media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, kemudian dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa sehingga dapat mendorong untuk belajar. Menurut Asyar (2012), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyajikan atau

mengekspresikan suatu pesan dari sumber yang terarah, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang mendukung dalam proses belajar secara efisien dan efektif.

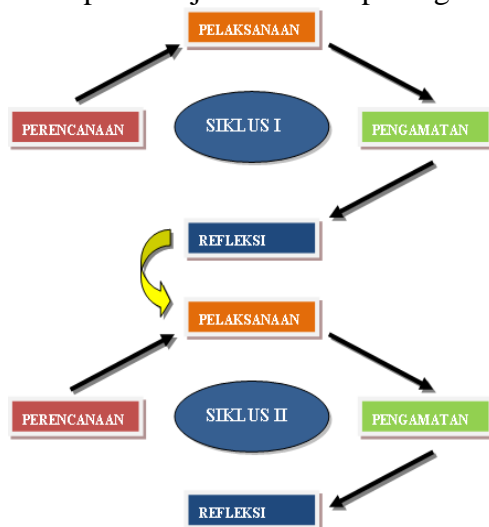
3. Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor (Hamalik, 1994: 95). Sedang menurut Sadiman (1996:29), bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Soelarka (1980:3), juga mengemukakan pendapatnya, “media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Yang mana tahap siklus pertama akan mempengaruhi siklus berikutnya.

Dalam pelaksanaannya setiap siklus menerapkan prinsip-prinsip dan langkah-langkah PTK dalam perbaikan pembelajaran, menurut Kemmis dan MC Taggart (1998) langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan perbaikan pembelajaran PKP dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Siklus

Pelaksanaan PTK

Subjek, Waktu dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I A SD Negeri Mendut Mungkid Magelang tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 12 orang siswa, yaitu siswa laki – laki sebanyak 6 orang dan siswa perempuan sebanyak 6 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mendut Mungkid Magelang dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2021.

Metode Pengambilan Data

Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dan dilakukan dengan menggunakan:

1. Observasi
Proses Pembelajaran di SDN Mendut, proses pembelajaran di SD sebagai titik ukur dalam pengambilan tindakan yang akan digunakan;
2. Angket Motivasi Belajar
Siswa Kelas I, sebagai subjek penelitian yang berkontribusi secara langsung dalam kegiatan penelitian
3. Daftar Nilai
Daftar Nilai, Daftar nilai sebagai bukti bahwa prestasi belajar siswa kurang sehingga nilai mereka berada di bawah KKM yang sudah ditentukan.

Analisis Data

Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pemahaman Siswa

Dalam penelitian ini, pemahaman siswa diambil dari LKPD berdasarkan rubrik penilaian yang telah dibuat. Selanjutnya untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus berikut:

$$\text{Hasil Belajar Klasikal} = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$$

Selanjutnya berdasarkan acuan yang dipakai oleh sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, seorang siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai belajar lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 75. Jika nilai siswa kurang dari 75 maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas.

2. Motivasi Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa diukur menggunakan angket motivasi belajar model *ARCS* oleh *Jhon Keller*. Dimana untuk mengetahui nilai motivasi siswa menggunakan rumus:

$$\text{Motivasi Belajar Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor}} \times 100\%$$

Selanjutnya berdasarkan motivasi belajar siswa digolongkan menjadi beberapa kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.1 Kategori Motivasi Belajar Siswa.

| Rentang Motivasi Belajar Siswa dalam (%) | Kategori Motivasi Belajar Siswa |
|--|---------------------------------|
| 81,26 – 100 | Sangat Baik |
| 62,51 – 81,25 | Baik |
| 43,76 – 62,50 | Cukup |
| 25,00 – 43,75 | Kurang |

3. Indikator Keberhasilan

Sebagai acuan keberhasilan setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran menggunakan LKPD, diharapkan siswa yang memperoleh nilai LKPD siswa yang melebihi atau sama dengan KKM minimal 75% dari banyak siswa. Dan rata-rata motivasi belajar siswa klasikal melebihi atau sama dengan 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas di SD Negeri Mendut dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 24 September 2021. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri Mendut semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa yang terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu tahap pendahuluan dan tahap pelaksanaan siklus. Pada tahap pendahuluan dilakukan pengumpulan data pra siklus dan pengarahan. Pada tahap pelaksanaan siklus dilakukan sebanyak dua siklus pembelajaran yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada setiap akhir siklus dilakukan tes atau evaluasi belajar.

1. Tahap Pendahuluan

a. Pengumpulan Data Pra Siklus

Pengumpulan data pra siklus ini menggunakan metode dokumentasi

untuk nilai hasil belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti tidakterlalu kesulitan mencari data pra siklus karena subjek penelitian ini adalah siswa sendiri. Untuk data pra siklus aspek hasil belajar ini peneliti mengambil data hasil penilaian siswa pada tema 1 subtema 3.

Sedangkan untuk data pra siklus motivasi belajar siswa peneliti menggunakan angket. Dalam hal ini, peneliti meberikan angket motivasi belajar model *ARCS* oleh *John Keller* kepada siswa sebelum setelah mencermati hasil penilaian siswa pada tema 1 subtema 3.

Yang mana selanjutnya kedua data pra siklus tersebut dijadikan acuan untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian yang dilakukan data pra siklus digunakan sebagai data awal penelitian. Sebagai pembanding terhadap hasil dari setiap siklus yang direncanakan.

b. Data Hasil Belajar dan Motivasi Pra Siklus

- 1) Data Hasil Belajar Pra Siklus
- 2) **Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

IData Nilai Tes Tertulis Pra Siklus

| No | Nama Siswa | KKM | Nilai | Ketuntasan |
|--------------------------------|-------------------|-----|---------------|--------------|
| 1. | Ade Ratna Candika | 75 | 90 | Tuntas |
| 2. | Ahsan Zakaria | 75 | 50 | Belum Tuntas |
| 3. | Allam Fadhil | 75 | 60 | Belum Tuntas |
| 4. | Aliya Nur | 75 | 60 | Belum Tuntas |
| 5. | Dimas Satrio | 75 | 60 | Belum Tuntas |
| 6. | Asraf ubay | 75 | 70 | Belum Tuntas |
| 7. | Azalea Randu | 75 | 70 | Belum Tuntas |
| 8. | Helen Gendhis | 75 | 90 | Tuntas |
| 9. | Brigita | 75 | 80 | Tuntas |
| 10. | M.Raffi Ramadhan | 75 | 90 | Tuntas |
| 11. | Nabil Hasan | 75 | 50 | Belum Tuntas |
| 12. | Nabilatuzzahra | 75 | 80 | Tuntas |
| Jumlah | | | 850 | |
| Rerata | | | 70,83 | |
| Nilai Tertinggi | | | 90 | |
| Nilai Terendah | | | 50 | |
| Siswa yang Tuntas | | | 5 | |
| Siswa yang Tidak Tuntas | | | 7 | |
| Prosentase Ketuntasan | | | 41,66% | |

Dari data tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata kelas mencapai 70,83 Prosentase ketuntasan belajar mencapai 41,66 % dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Dan 5 siswa yang tuntas dan 7 siswa lainnya nilainya di bawah KKM maka dari itu perlu adanya tindakan perbaikan pembelajaran mata pelajaran tema I Diriku kelas I pada materi aku merawat tubuhku agar lebih maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

1. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dengan pemilihan materi dan menyusun perangkat pembelajaran kemudian menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan. Materi yang dipilih dalam siklus I adalah tema aku merawat tubuhku kemudian menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan

media pembelajaran berupa media gambar yang ditampilkan melalui PPT .Selain itu juga mempersiapkan bahan ajar, LKPD, serta alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah menyusun perangkat pembelajaran siklus I kemudian melaksanakan tindakan atau perbaikan pembelajaran tepatnya diadakan pada hari Jumat, 10 September 2021. Perbaikan pembelajaran tersebut dilaksanakan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang disusun.

c. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I tentang prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk tabel. Adapun data hasil pengamatan yang telah diperoleh berupa tes tertulis pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Nilai Tes Tertulis Siklus I

| No | Nama Siswa | KKM | Nilai | Ketuntasan |
|--------------------------------|-------------------|-----|--------------|--------------|
| 1. | Ade Ratna Candika | 75 | 80 | Tuntas |
| 2. | Ahsan Zakaria | 75 | 70 | Belum Tuntas |
| 3. | Allam Fadhil | 75 | 90 | Tuntas |
| 4. | Aliya Nur | 75 | 100 | Tuntas |
| 5. | Dimas Satrio | 75 | 70 | Tuntas |
| 6. | Asraf ubay | 75 | 80 | Tuntas |
| 7. | Azalea Randu | 75 | 80 | Tuntas |
| 8. | Helen Gendhis | 75 | 100 | Tuntas |
| 9. | Brigita | 75 | 80 | Tuntas |
| 10. | M.Raffi Ramadhan | 75 | 90 | Tuntas |
| 11. | Nabil Hasan | 75 | 70 | Belum Tuntas |
| 12. | Nabilatuzzahra | 75 | 90 | Tuntas |
| Jumlah | | | 1010 | |
| Rerata | | | 84,17 | |
| Nilai Tertinggi | | | 100 | |
| Nilai Terendah | | | 70 | |
| Siswa yang Tuntas | | | 9 | |
| Siswa yang Tidak Tuntas | | | 3 | |
| Prosentase Ketuntasan | | | 75 % | |

Dari data tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil prestasi belajar siswa mencapai rata-rata 84,17. Terdapat 9 anak yang mencapai KKM, dan 3 anak yang tidak tuntas mencapai KKM. Pada siklus 1 ini terlihat prosentase ketuntasan siswa mencapai 75%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi teman sejawat dan tes siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada siklus I jumlah siswa yang masih di bawah KKM sebanyak 7 siswa, jika dibandingkan dengan kondisi awal terjadi pengurangan jumlah siswa yang nilainya belum tuntas sebanyak 5 siswa. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal, awalnya hanya 5 siswa yang mencapai ketuntasan minimal kemudian pada siklus I ada 9 anak yang dinilainya mencapai KKM.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan

media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya pada materiaku merawat tubuhku . Walaupun sudah terjadi kenaikan namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari data yang diperoleh masih ada siswa yang nilainya belum tuntas. Maka dari itu diperlukan upaya perbaikan pembelajaran Siklus II.

2. Deskripsi Data Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dengan pemilihan materi dan menyusun perangkat pembelajaran seperti siklus I kemudian menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menitik beratkan pada penggunaan media video power point.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah menyusun perangkat pembelajaran siklus II kemudian melaksanakan tindakan atau perbaikan pembelajaran tepatnya pada hari Jumat, 24 September 2021

. Perbaikan pembelajaran tersebut sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

c. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II tentang prestasi belajar dinyatakan dalam tabel. Adapun temuan prestasi belajar berupa tes tertulis pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data Nilai Tes Tertulis Siklus II

| No | Nama Siswa | KK M | Nilai | Ketuntasan |
|--------------------------------|-------------------|---------|--------------|------------|
| 1. | Ade Ratna Candika | 75 | 80 | Tuntas |
| 2. | Ahsan Zakaria | 75 | 80 | Tuntas |
| 3. | Allam Fadhil | 75 | 100 | Tuntas |
| 4. | Aliya Nur | 75 | 100 | Tuntas |
| 5. | Dimas Satrio | 75 | 100 | Tuntas |
| 6. | Asraf ubay | 75 | 100 | Tuntas |
| 7. | Azalea Randu | 75 | 80 | Tuntas |
| 8. | Helen Gendhis | 75 | 100 | Tuntas |
| 9. | Brigita | 75 | 100 | Tuntas |
| 10. | M.Raffi Ramadhan | 75 | 80 | Tuntas |
| 11. | Nabil Hasan | 75 | 100 | Tuntas |
| 12. | Nabilatuzzahra | 75 | 100 | Yuntas |
| Jumlah | | | 1120 | |
| Rerata | | | 93,33 | |
| Nilai Tertinggi | | | 100 | |
| Nilai Terendah | | | 80 | |
| Siswa yang Tuntas | | | 12 | |
| Siswa yang Tidak Tuntas | | | - | |
| Prosentase Ketuntasan | | | 100% | |

Berdasarkan data tabel 4.3 diatas dan keterangan nilai siklus II dapat diketahui rata-rata 93,33. Prosentase ketuntasan mencapai 100% dengan nilai terendah 80 ada 4

siswa dan nilai tertinggi 100 ada 8 siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi teman sejawat dan prestasi belajar siklus I serta prestasi belajar siklus II dapat diketahui bahwa dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar dengan materi tema aku merawat tubuhku

A. Pembahasan Siklus

Pembelajaran Matematika di SD Negeri Mendut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 75. Dengan memperhatikan pengamatan dalam proses pembelajaran pra siklus, siklus I, dan siklus II dan hasil tes tertulis siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah berhasil karena semua siswa sudah mencapai KKM.

Untuk lebih jelasnya keberhasilan pembelajaran Matematika dengan materi pengukuran sudut dengan menggunakan media gambar berikut dipaparkan prestasi belajar pra siklus, siklus I sampai siklus II di bawah ini.

Tabel 4.4

Tabel Perbandingan Prestasi Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II kelas I SDN Mendut

| No | Nama Siswa | Nilai | | |
|------------------------------|-------------------|---------------|--------------|--------------|
| | | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
| 1. | Ade Ratna Candika | 90 | 80 | 80 |
| 2. | Ahsan Zakaria | 50 | 70 | 80 |
| 3. | Allam Fadhil | 60 | 90 | 100 |
| 4. | Aliya Nur | 60 | 100 | 100 |
| 5. | Dimas Satrio | 60 | 70 | 100 |
| 6. | Asraf ubay | 70 | 80 | 100 |
| 7. | Azalea Randu | 70 | 80 | 80 |
| 8. | Helen Gendhis | 90 | 100 | 100 |
| 9. | Brigita | 80 | 80 | 100 |
| 10. | M.Raffi Ramadhan | 90 | 90 | 80 |
| 11. | Nabil Hasan | 50 | 70 | 100 |
| 12. | Nabilatuzzahra | 80 | 90 | 100 |
| Jumlah | | 850 | 1120 | 1010 |
| Rerata | | 70,83 | 93,33 | 84,17 |
| Tuntas | | 5 | 9 | 12 |
| Tidak Tuntas | | 7 | 3 | - |
| Prosentase Ketuntasan | | 41,66% | 75% | 100% |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terlihat adanya peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa dari pra Siklus ke Siklus I yaitu sebesar $75\% - 41,66\% = 33,34\%$. Pada Siklus II, $100\% - 75\% = 25\%$. Karena KKM 75 sudah terpenuhi, peneliti dan supervisor II bersepakat untuk menghentikan kegiatan perbaikan sampai di Siklus II. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas tentang penggunaan Media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas I SD Negeri Mendut, Mungkid, Magelang Tahun

Ajaran 2021/2022, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Media gambar pada pembelajaran tema 1 Diriku dapat meningkatkan motivasi membaca siswa kelas I SD Negeri Mendut, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang semester 1 tahun ajaran 2021/2022.
2. Media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas I SD Negeri Mendut, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang semester 1 tahun ajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, (2006). *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. "*Penelitian Tindakan Kelas*". Jakarta :Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. (2006). *Proses belajar mengajar*.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional "SUNDA MANDA". In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Riadi, M. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Kajian Pustaka.com: <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64